

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud, “suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena otoritasnya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field studi*”.³⁹

Menurut Djam'an Satori penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang/ jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, prkatis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁴⁰

Sebagaimana juga dikutip oleh Haris, bahwa penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendiskripsikan bagian permukaan dari sempel besar dari sebuah populasi.⁴¹

Menurut pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln, dalam bukunya Haris Ardiansyah, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁴⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

⁴¹ Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

1. Konteks dan setting alamiah
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antar peneliti dengan subjek yang diteliti
4. Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau memanipulasi variabel.
5. Adanya penggalan nilai yang terkadang dari suatu perilaku
6. Fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti.⁴²

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang hasilnya penelitiannya berupa kata-kata yang diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, foto, dan lain sebagainya. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sedangkan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk mengetahui keadaan individu yang dilaksanakan dengan cara integratif dan komprehensif supaya didapatkan data-data yang mendalam dari individu tersebut beserta masalah-masalah dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁴⁴

⁴² Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial.*, 10-12.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014 Cet. I), 11.

⁴⁴ Susilo Raharjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 250.

Selain itu menurut Imam Gunawan “studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut dalam memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Peneliti studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.”⁴⁵

Sedangkan dalam bukunya Etta Mamang Sangaji dan Sopiah juga disebutkan bahwa peneliti studi kasus adalah “penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.”⁴⁶

Alasan memilih jenis penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan hasil pengamatan dilapangan terkait upaya ustadh dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peran utama, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa peneliti berfungsi sebagai *human instrument* yang bertugas untuk:

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Memilih informan sebagai sumber data
3. Menilai kualitas data
4. Menafsirkan data
5. Membuat kesimpulan atas temuan.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan aktivitas-aktivitas lainnya demi memperoleh data yang

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

⁴⁶ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 21.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke kanchah penelitian, tanpa mewakilkan pada orang lain, agar kegiatan yang berkaitan dalam menggali, mengidentifikasi data informasi dan fenomena yang muncul di lapangan dapat diperoleh secara akurat.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai judul penelitian, lokasi penelitian ini berada di Pondok Modern Darul Hikmah. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Jalan KH. Abu Mansyur I Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur Telepon (0355) 334557. Dikarenakan lokasi tersebut mudah dijangkau dan lokasinya strategis. Bila ditinjau dari segi geografisnya pondok modern ini berada di suatu desa yang jaraknya kurang lebih 4 KM sebelah Utara dari Kota Tulungagung yaitu Desa Tawang Sari yang merupakan daerah dimana pendidiknya kebanyakan bermata pencaharian sebagai konveksi, karena desa tersebut mempunyai area persawahan yang sempit. Selain dari itu masyarakat Desa Tawang Sari juga banyak yang berprofesi sebagai pedagang karena wilayah dekat dengan pasar-pasar tradisional yaitu pasar wage dan pasar ngemplak. Bila ditinjau dari struktur keadaan ekonominya daerah Tawang Sari tergolong kelas menengah karena wilayah berdekatan dengan Kota Tulungagung. Di Desa Tawang Sari keadaan pendidikan cukup diperhatikan perkembangannya karena wilayah ini terdapat lembaga pendidikan umum dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Umum (SMU), bahkan untuk lembaga pendidikan agama di Desa Tawang Sari ini terdapat beberapa macam lembaga pendidikan pesantren mulai dari pesantren salafiyah yaitu PP. Badruz Zaman sampai Pondok Modern Darul Hikmah. Dibidang keagamaan masyarakat Desa Tawang Sari terbilang religius atau tingkat kesadaran agamanya relatif tinggi hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat peribadatan seperti adanya beberapa buah masjid dan mushollah.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah
 - a. Masa Pendirian

Pondok Modern Darul Hikmah berada di Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung tepatnya disebelah Utara Kota Tulungagung 4 KM, jalan Menara gang I Tawang Sari. “Awal berdirinya pondok ini dari sebuah langgar yang didirikan dan diasuh oleh Alm H. Ridwan Musban sejak tahun 1930 beliau juga sebagai guru ngaji di musholla. Bapak H. Ridwan adalah menantu dari seorang yang ternama di Tulungagung yaitu Romo KH. Abu Mansyur I, beliau terkenal sebagai orang yang babat tanah Tulungagung dan penyiar agama Islam pertama di Tulungagung. Karena ingin mengembangkan pendidikan dan dakwah Islamiyah, maka Bapak H. Ridwan mengirimkan kedua putranya yaitu Nurul Hadi Ridwan dan Mashudi Ridwan ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk belajar agama Islam. Pada tahun 1976 Bapak H. Ridwan berwasiat kepada putra-putranya bahwa tanah pekarangan yang dimiliki supaya dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam. Setelah pulang dari Pondok Modern “Gontor” maka anaknya yang bernama Nurul Hadi Ridwan mendirikan kursus-kursus bahasa dan agama, adapun kursus bahasa yang diadakan saat itu adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Walaupun hanya sebatas kursus, namun lembaga ini sudah memiliki yayasan sendiri walaupun bentuknya kecil. Dalam perjalanannya sekian hari semakin bertambah jumlah murid yang masuk dalam kursus tersebut, karena terdorong wasiat ayahandanya dan adanya cita-cita Tri Murti (KH. Ahmad Sahal, Zaenal Fanani, Imam Zarkasyi Gontor) untuk mendirikan seribu pondok modern di Indonesia maka putranya tersebut bersama Ikatan Alumni Pondok Modern (IKPM) Tulungagung bersepakat mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Pada hari Kamis tanggal 8 Januari 1992 para pendiri yayasan datang ke Notaris Masjkur, SH. untuk mengesahkan Pendirian Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah, yang

menjadi saksi antara lain : H. Taufiq Hamim, Abdurrofiq Singodimejo, Mohammad Ahyak, H. Nurul Hadi Ridwan, Mashudi Ridwan, H. Sobari Hasan, Na'im Hasan, Bahrun Nasikin, H. Mudhofir dan H. Subhan. Diantara pengesahan yayasan tersebut menghasilkan keputusan susunan pengurus Yayasan Badan Wakaf Darul Hikmah dengan Akte Notaris Nomor 11 tahun 1992.

Selanjutnya pada tanggal 28 September 1998 mengadakan pembaharuan pengurus yayasan, di hadapan Notaris Masjkur, SH. memutuskan kepengurusan Yayasan Badan Wakaf Darul Hikmah dengan Perubahan Akte Notaris Nomor 11 tahun 1998. Aktivitas Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dimulai sejak keberadaan rumah H. Ridwan digunakan sebagai Base Camp para santri, para ustadh dan Pimpinan Pondok KH. Nurul Hadi Ridwan. Para santri yang jumlahnya belasan anak setiap hari berada dan tinggal serumah dengan para asatidh dengan keluarga pimpinan. Kegiatan yang dilakukan adalah belajar dikelas bekas kandang sapi, tidur di pampang sebelah utara musholla lama dan beraktivitas di halaman rumah sesekali keliling desa mengembangkan bakat hiking dan pramuka, juga baris-berbaris menjelang 17 Agustus setiap tahunnya.

Sebagai lembaga pondok modern yang menyelenggarakan pendidikan pesantren sekaligus sekolah formal tingkat SMP/ MTs dan SMA/ MA telah secara resmi berdiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah pada tanggal : 17 Juli 1991 dan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah berdiri pada tanggal 2 Mei 1994.

MTs dan MA sebagai lembaga formal yang diselenggarakan selama 6 tahun reguler menjadi bagian secara integral masuk ke dalam pendidikan pondok modern dengan nama *Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyyah* (KMI) sebagaimana Pondok Modern Gontor Ponorogo. Lembaga ini telah menjadi tekad dan

peninggalan sekaligus wasiat pendiri untuk senantiasa ditumbuh kembangkan oleh para generasi penerus Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang dibangun diatas dan untuk semua golongan dengan berdasarkan 5 prinsip dasar atau panca jiwa pondok modern: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan dan ukhuwah Islamiyah.

Dengan semboyan, semangat dan motivasi pendiri pondok “*Bondo Bahu Pikir Lek Perlu Sak Nyawane*” adalah ruh perjuangan yang senantiasa digelorakan pada para ustadh dan santri-santri didekade awal pondok ini, sehingga semangat para ustadh dalam mengajar dan membimbing dilakukan tanpa pamrih, penuh keikhlasan, tidak digaji dan tidak dibayar. Mereka para ustadh pertama sampai dengan kurang lebih 1 Windu (8) tahun lamanya masih segar diingatkan sebagai ikatan moril para ustadh hanya diberikan “Uang Sabun” dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari bagi para *ustadh* yang *mukim*. Sementara para santri di pondok ini pernah mengalami masa-masa yang luar biasa sulitnya, memasak sendiri, harus antri ketoilet karena toiletnya masih satu tempat, meskipun jumlah santri masih sedikit, namun tidak menghalangi niat mereka untuk terus belajar. Begitu seterusnya tanpa kenal lelah dan putus asa dijalani hari demi hari sampai menghasilkan lulusan perdana sebanyak 10 siswa pilihan dan terpilih secara ilmiah, alamiyah serta amaliyah mereka sehingga mumtas sampai dengan kelas 6 di KMI PMDH. Mereka itu adalah Muhammad Farid Musthofa, Solahudin, Lutfi Irwanto, Muh. Ngarofi, Muh. Kabib, Isoni, Zaenal Abidin, Sahron Mashuri, Khusnul Waladi dan Moh. Khoiri.

Suatu ketika pondok modern tercinta ini mengalami kekurangan kelas mengingat santri yang semakin bertambah, pada tahun 1994 maka pimpinan dan para *ustadh* mencarikan kelas darurat dengan kelas bambu yang dibawakan dari daerah kunir

Blitar dengan membawa gerobak dan berjalan kaki di malam hari, kelas tersebut sangat berguna dan bermanfaat untuk proses pembelajaran darurat, aula pertemuan dan acara khutbatul ‘arsy. Pada perkembangan berikutnya digeser ke sebelah utara menjadi dapur umum dan sebelahnya digunakan ruang Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), dapur para santri, ruang pramuka, koperasi, terakhir tahun 2005 digunakan menjadi asrama dan sekarang bekas-bekas kelas darurat dari bambu tersebut telah dialihfungsikan menjadi kandang bebek sebagai wahana usaha bagi *ustadh* pondok.

Dalam suatu notulen rapat tahunan yayasan tepatnya tahun 1995, Pondok Modern Darul Hikmah ini mengalami stagnasi perkembangan yang lamban bahkan bisa dibilang “*La Yamutu Wa La Yahya*”, Hidup segam matipun tidak mau. Tercatat santri kelas I: 2 orang, santri kelas II: 2 orang, santri kelas III: 11 orang, santri kelas IV: 3 orang, santri kelas V: 5 orang, santri kelas VI: 12 orang. Pimpinan Pondok KH. Nurul Hadi Ridwan pada acara rapat dikala itu menegaskan “seluruh pengelola pondok harus tetap semangat, pondok ini bukan milik pribadi karena itu semua harus bertanggung jawab dan merasa memiliki”.

b. Masa Transisi

KH. Nurul Hadi Ridwan merupakan figur yang layak diteladani dari aspek prinsip dan pendirian beliau, selain mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah beliau juga menjadi salah satu pendiri IAIN Tulungagung bersama KH. Arief Mustakim, DA, Drs. Murtadlo, Drs. Abdul Fatah Ghozali, Drs. Ali Mahfud Mashuri, Soetahar, MA dan Drs. Subari Hasan. Bahkan juga berjasa sebagai pendiri STM Sore Tulungagung.

Perjuangan dan pengabdian beliau dalam dunia pendidikan oleh Allah mungkin dipandang sudah cukup sehingga pada tanggal 11 Maret 2007 Allah memberikan kehendak lain, KH. Nurul Hadi

Ridwan dipanggil ke rahmatullah meninggalkan kita semua. Beliau meninggalkan seorang istri bernama Hj. Ummul Mukminin dengan putra-putranya yang bernama : M. Hatta Suryahadi, Agus Salim Cahya Budi, Hastutik Istiqiyah, M. Hanin D. B. B., Asmawati dan Halimatus Sa'diyah.

Sepeninggal KH. Nurul Hadi Ridwan, Yayasan Pondok Modern mengadakan rapat membahas tentang penerus dari kepemimpinan KH. Nurul Hadi Ridwan. Dengan beberapa pertimbangan berkaitan dengan keberlangsungan sistem pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah, selanjutnya oleh Yayasan Badan Wakaf ditunjuk tiga pimpinan sekaligus atau Timurti Pondok, yakni KH. Syirojuddin Hasan (Alm), Dr. KH. Khozin Mashudi, M.Ag dan KH. Irkhamni Khoiril Munzilin, M.Kom. Dengan tiga pimpinan tersebut dan seorang direktur KMI KH. Mashuri Ihsan, Alhafidz beserta para *ustadh* dan *ustadhah* telah menjadikan Pondok Modern Darul Hikmah terus berkembang dan sampai sekarang menjadi salah satu pilihan terbaik bagi masyarakat luas baik wilayah Tulungagung dan sekitarnya bahkan sampai luar Jawa.

c. Masa Pengembangan

Perkembangan Pondok Modern Darul Hikmah semakin pesat, jika awalnya hanya 9 santri maka sampai sekarang kurang lebih telah mencapai 450 santriwan/ santriwati. Pada mulanya Pondok Modern hanya memiliki santri putra saja, akan tetapi karena banyak yang memberikan masukan agar menerima santri putri, maka pada tahun ajaran 2006/ 2007 Pondok Modern Darul Hikmah menerima pendaftaran santri putri sebanyak 15 santriwati, sehingga dari tahun ketahun santriwan/ santriwati semakin banyak yang mendaftarkan diri. Dikarenakan keterbatasan tempat tersebut, maka *step by step* Pondok Modern Darul Hikmah terus mengadakan perbaikan dan pengembangan segala aspek.

Dengan pemaparan diatas, maka sudah seharusnya kita bisa mengambil *i'tibar* dari perjuangan yang telah dilakukan oleh KH. Nurul Hadi Ridwan. Tanpa perjuangan dan dedikasi yang beliau miliki takkan mungkin ada Pondok Modern Darul Hikmah sebesar saat ini. Meski dulunya hanya diawali dengan sebuah surau dan hanya ada beberapa santri untuk mengaji, sekarang dapat kita lihat begitu pesat perkembangannya yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah. Di lembaga pendidikan baik lingkup kementerian agama maupun kementerian pendidikan nasional tidak lagi dipandang sebelah mata. Hal ini terbukti setiap ada perlombaan, Pondok Modern Darul Hikmah sering kali mendapatkan prestasi. Tentu saja hal ini membuktikan bahwa santri di Pondok Modern Darul Hikmah selain *mahir* Bahasa Arb dan Inggris dalam even lainnya juga tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain. Berbanggalah semua, tetapi jangan lupa niat "*thalabul ilmi*" harus menjadi nomor "*wahid*", begitu pula para ustadh dan ustadhah berkomitmen menyebarkan ilmu dan kebaikan harus senantiasa menjadi prioritas. Dengan demikian insyaAllah segala urusan kita baik dunia maupun akhirat akan dimudahkan oleh Allah SWT dan segala hal apa yang telah kita lakukan tergolong sebagai "*Al-Ilmu Yuntafa'u Bihi*".⁴⁸

D. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Sumber data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang

⁴⁸ Tim Redaksi, "Darul Hikmah: Seperlima Abad Membina Kader Umat", *WARDAH*, 1 (Juni, 2012), 3-6.

kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴⁹ Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵¹ Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- b. Pengasuh santri Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- c. *Ustadh* Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- d. Pengurus santri atau lebih dikenal dengan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- e. Santri Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- f. Wali Santri Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴⁹ Umi Narimawati, *Riset Manajemen Sumberdaya Manusia* (Bandung: Agung Media, 2007), 98.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 402.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Dalam wawancara ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, maksudnya kerangka pokok pertanyaan yang akan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan asal tidak menyimpang.

Teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang telah ditentukan, yaitu pimpinan pondok, pengasuh santri, *ustadh*, Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), santri Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH) Tulungagung dan wali santri. Dalam wawancara yang dilakukan diperlukan instrument wawancara yang telah tersusun ataupun dapat dikembangkan.

Untuk pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara untuk menggali data atau informasi kepada pimpinan pondok, pengasuh santri, *ustadh*, Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), santri Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH) Tulungagung dan wali santri.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai

⁵² Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

tujuan tertentu.⁵³ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana upaya *ustadh* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Jadi dalam hal ini peneliti hanya mengamati tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh informan atau objek penelitian. Peneliti hanya mencatat, mengamati, mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Pedoman observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengamati upaya *ustadh* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pengamatan yang dilakukan meliputi :

- a. Pelaksanaan salat 5 waktu dengan jama'ah.
 - b. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.
 - c. Pelaksanaan salat rawatib.
 - d. Pelaksanaan komunikasi santri dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan jadwal minggunya.
 - e. Pelaksanaan pembagian kosa kata pada pagi hari dan sore hari.
 - f. Pelaksanaan *muḥadathah* setiap hari sebelum masuk sekolah.
 - g. Pelaksanaan *muḥadarah* setiap hari Kamis dan Minggu malam.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya-karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231.

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi agar objek gambar sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Pedoman dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di pondok. Sedangkan untuk mendokumentasikannya peneliti menggunakan kamera *smartphone*.

Tabel 3.1 Teknik pengumpulan data

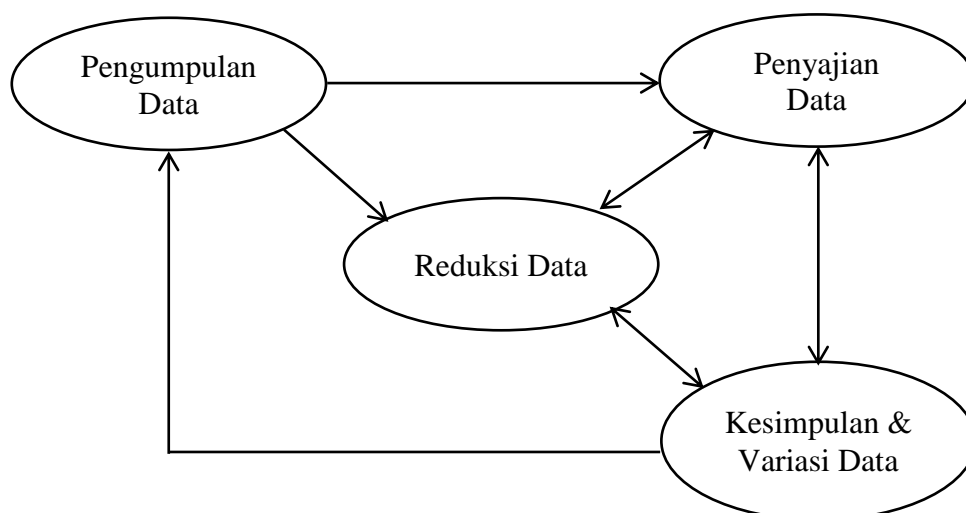
No.	Fokus Penelitian	Indikator	Prosedur Pengumpulan Data	Sumber
1	Upaya <i>ustadh</i> dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri.	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk disiplin. - Mengetahui pola pembinaan kedisiplinan. - Unsur kedisiplinan. - Macam-macam disiplin yang diterapkan. - Faktor yang mempengaruhi disiplin. 	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pimpinan pondok, pengasuh, <i>ustadh</i> , pengurus (OPPM), santri, dan wali santri.
2	Upaya <i>ustadh</i> dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris.	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk disiplin. - Mengetahui pola pembinaan kedisiplinan. - Unsur kedisiplinan. - Macam-macam disiplin yang diterapkan. - Faktor yang 	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pimpinan pondok, pengasuh, <i>ustadh</i> , pengurus (OPPM), santri, dan wali santri.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 11) 329.

	mempengaruhi disiplin.	
--	------------------------	--

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis.⁵⁵ Jadi analisis data di sini hanya mendeskripsikan dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.

Secara detail, langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan atau mengelompokkan data setelah data diperoleh.

⁵⁵ Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 120.

Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang kita dapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan supaya peneliti menguasai data dan tidak terpaku terhadap sejumlah data yang diperoleh dan supaya peneliti dapat menentukan tindakan selanjutnya.

4. Vertifikasi Data

Vertifikasi data merupakan penarikan kesimpulan setelah reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti juga dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, maupun triangulasi sehingga kebenaran ilmiah atau keabsahan data dapat diperoleh. Setelah hasil penelian diuji kebenarannya, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui uji kredibilitas (*creadibility*). Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan dan hasil peneitian. Sedangkan *konfirmabilitas* adalah apakah hasil penelitian sesuai dengan kebenarannya di lapangan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber ataupun cara. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangualasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara berulang kali untuk menguji data yang diperoleh dengan berbagai sumber terpercaya, meliputi pimpinan pondok, pengasuh santri, *ustadh*, Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan santri Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH) Tulungagung.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek terhadap data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Apabila setelah pengecekan data dengan teknik yang berbeda kemudian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk mengetahui data yang dianggap benar atau paling valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara yang kemudian dibuktikan kredibilitasnya dengan observasi langsung oleh peneliti dan kemudian didokumentasikan sebagai bukti bahwa telah terjadi fenomena-fenomena tertentu.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, maka akan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diinginkan atau kepastian data.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti melaksanakannya berulang kali selama penelitian untuk memastikan bahwa fenomena tersebut benar-benar terjadi di lokasi penelitian tersebut.

2. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali dengan sumber data yang dahulu ataupun yang baru untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

benar ataupun mendapatkan data yang baru.⁵⁸ Peneliti melaksanakan penelitian pertamanya pada tanggal 2 Februari 2020 sampai 10 Februari 2020, kemudian diperpanjang untuk mendapatkan data-data atau informasi baru pada tanggal 3 Maret 2020 sampai 5 Maret 2020 yang kemudian menemukan data-data baru.

3. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti merupakan melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Dengan melaksanakan pengamatan secara lebih mendalam, maka akan diperoleh data dan fenomena-fenomena yang lebih akurat keabsahannya. Dalam hal ini peneliti dengan lebih teliti dan terus menerus untuk mendapatkan data atau informasi yang valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga sampai pada laporan hasil penelitian.”⁵⁹

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, memilih lapangan dengan pertimbangan-pertimbangan, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Kediri untuk nantinya diberikan kepada pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372-374.

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 256.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari IAIN Kediri kepada pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari pihak pondok modern, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari pihak terkait.